

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi isu global yang semakin memprihatinkan di abad 21. Pemanasan global, pencemaran air dan udara, deforestasi, serta pengelolaan sampah yang tidak berkelanjutan menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat Internasional. Menurut laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) tahun 2023, suhu global telah meningkat sekitar 1.1° C sejak era pra-indutri dan diproyeksikan akan terus meningkat jika tidak ada tindakan signifikan (Calvin et al., 2023). Di masyarakat sendiri, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa indeks kualitas lingkungan hidup nasional masih berada pada angka 70,27 dari skala 100 pada tahun 2023, yang mengindikasikan masih diperlukan upaya-upaya perbaikan yang lebih intensif. (Kinerja, 2023).

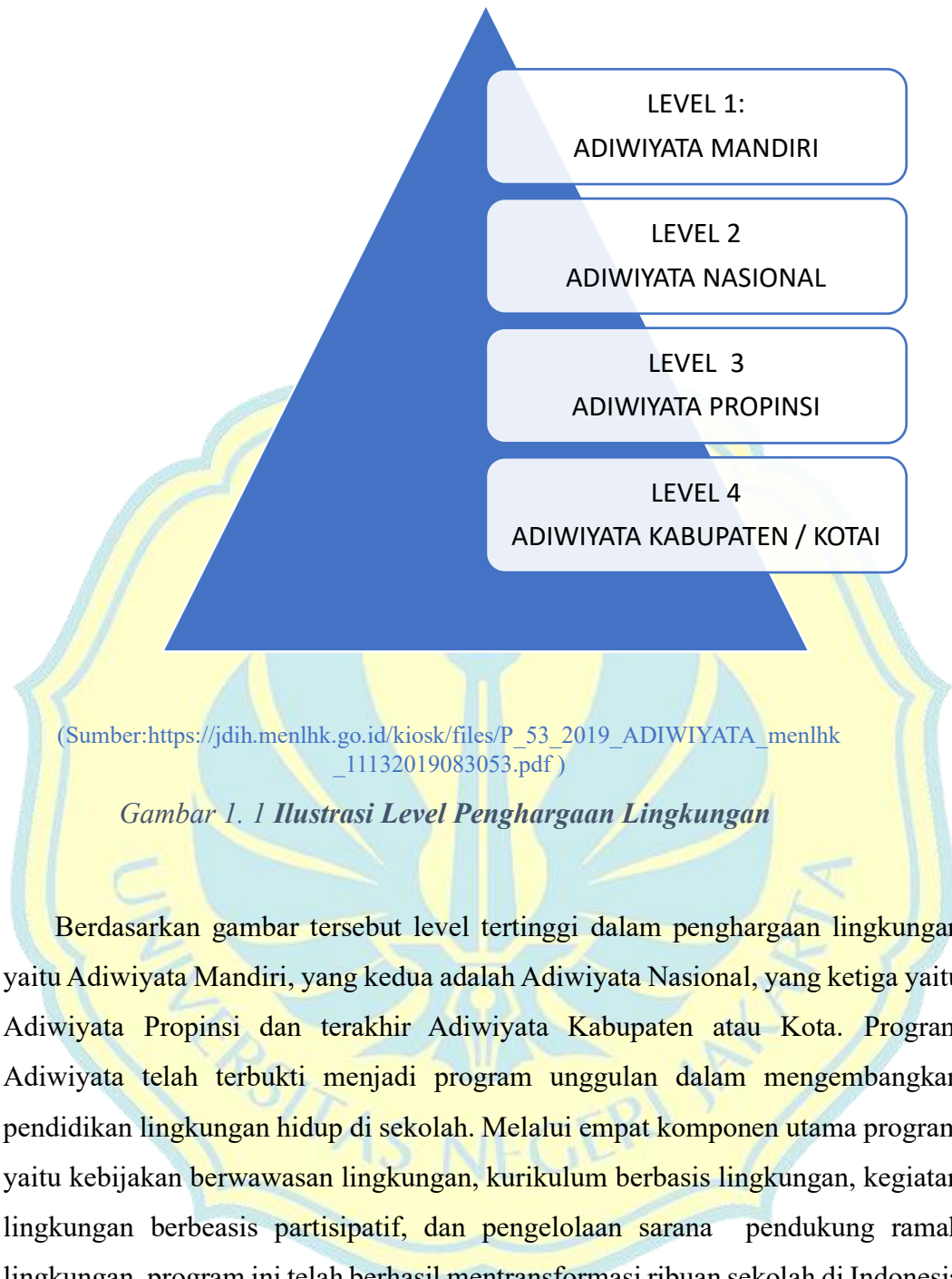
Pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mengatasi krisis lingkungan. UNESCO dalam program Education for Sustainable Development (ESD) menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam sistem pendidikan formal sebagai upaya membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (Unesco, 2020). (Palmer, 2002) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif harus memadukan pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata (*knowledge, attitudes, and action*) yang menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk di dalamnya menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup perlu ditanamkan sejak dini, dan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk mewujudkan hal tersebut. Sekolah

sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah Indonesia adalah dengan menginisiasi Program Adiwiyata yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya serta menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan. Program Adiwiyata diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional melalui No.03/MENLH/02/2010 dan No. 01/II/KB/2010 tentang pendidikan lingkungan hidup, dimana memuat kesepakatan bersama untuk kualitas dan sumber daya manusia, pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan, menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan lingkungan bagi peserta didik dan masyarakat (Pudi Sri Maryatmo, 2019). Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku dan budaya yang berwawasan lingkungan dikalangan warga sekolah.

Berdasarkan Permen LH dan K Republik Indonesia No: P.52 tahun 2019 terkait gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). (Esti Rahayu & Rahman Dongoran, 2024) Ada empat tingkatan yang diberikan kepada sekolah dalam bidang lingkungan, yaitu: 1) Sekolah dengan penghargaan Adiwiyata Kota/Kabupaten adalah diberikan oleh Walikota/Bupati, 2) Sekolah dengan penghargaan Adiwiyata Provinsi adalah diberikan oleh Gubernur, 3) Sekolah dengan penghargaan Adiwiyata Nasional diberikan oleh Menteri dan menteri terkait dan 4) Sekolah dengan penghargaan Adiwiyata Mandiri, diberikan oleh Menteri lingkungan hidup dan menteri terkait.



Gambar 1. 1 Ilustrasi Level Penghargaan Lingkungan

Berdasarkan gambar tersebut level tertinggi dalam penghargaan lingkungan yaitu Adiwiyata Mandiri, yang kedua adalah Adiwiyata Nasional, yang ketiga yaitu Adiwiyata Propinsi dan terakhir Adiwiyata Kabupaten atau Kota. Program Adiwiyata telah terbukti menjadi program unggulan dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Melalui empat komponen utama program yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbeasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, program ini telah berhasil mentransformasi ribuan sekolah di Indonesia menjadi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Implementasi program ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan didesain untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dikalangan siswa dan mendukung keterlibatan aktif mereka dalam menjaga ekosistem serta menanamkan nilai-nilai lingkungan yang baik untuk pembentukan karakter siswa.

Di kabupaten Bekasi, beberapa sekolah telah menerapkan Program Adiwiyata sebagai bagian dari komitmen mereka dalam mendukung pendidikan lingkungan hidup. Penerapan program ini telah berlangsung selama beberapa tahun dan telah menghasilkan berbagai inisiatif dan perubahan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan data terbaru dari SIMP2SDM pada bulan desember 2024 telah merilis sekolah penerima penghargaan Adiwiyata Mandiri propinsi Jawa Barat tingkat Sekolah Menengah Atas tahun 2024.

Tabel 1 1 Sebaran data sekolah penerima penghargaan Adiwiyata Tahun 2024

DATA SEKOLAH PENERIMA PENGHARGAAN ADIWİYATA TINGKAT MANDIRI DAN NASIONAL

TAHUN 2024

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Tingkat Sekolah	Nama Sekolah	Tingkat Penghargaan	Jenis Sekolah
1	JAWA BARAT	KABUPATEN BEKASI	SMA/MA/SMK	1. SMAN 1 SUKAKARYA	MANDIRI	Negeri
		BOGOR	SMA/MA/SMK	2. SMAN 4 CIBINONG	MANDIRI	Negeri
		BOGOR	SMA/MA/SMK	3. SMAN 1 PARUNG	MANDIRI	Negeri
		KUNINGAN	SMA/MA/SMK	4. SMAN 1 LURAGUNG	MANDIRI	Negeri
		DEPOK	SMA/MA/SMK	5. SMAN 8 DEPOK	MANDIRI	Negeri
		BANDUNG BARAT	SMA/MA/SMK	6. SMAN 1 PADALARANG	NASIONAL	Negeri
		BEKASI	SMA/MA/SMK	7. SMKS MITRA INDUSTRI	NASIONAL	Swasta
		BOGOR	SMA/MA/SMK	8. SMA AL WAFI IBS	NASIONAL	Swasta
		BOGOR	SMA/MA/SMK	9. SMAN 1 CIGOMBONG	NASIONAL	Negeri
		BOGOR	SMA/MA/SMK	10. SMAN 1 CITEUREUP	NASIONAL	Negeri
		BOGOR	SMA/MA/SMK	11. SMAN 1 SUKARAJA	NASIONAL	Negeri
		BOGOR	SMA/MA/SMK	12. SMKN 1 CILEUNGS	NASIONAL	Negeri
		CIREBON	SMA/MA/SMK	13. SMAN 1 JAMBLANG	NASIONAL	Negeri
		GARUT	SMA/MA/SMK	14. MAN 5 GARUT	NASIONAL	Negeri
		KUNINGAN	SMA/MA/SMK	15. SMAN 1 CIAWIGEBANG	NASIONAL	Negeri
		KUNINGAN	SMA/MA/SMK	16. SMAN 2 KUNINGAN	NASIONAL	Negeri
		BOGOR	SMA/MA/SMK	17. SMAN 1 BOGOR	NASIONAL	Negeri

https://simp2sdm.menlhk.go.id/tabular/detil/ppglhk_penghargaan?filter_th=2025&filter_from_bln=Jan&filter_to_bln=Feb&bln_th_from=Jan%202025&bln_th_to=Feb%202025

Dari data diatas SMAN 1 SUKAKARYA telah berhasil mencapai status Adiwiyata Mandiri, yang merupakan tingkat tertinggi dalam program Adiwiyata pada tahun 2024. Sekolah Adiwiyata Mandiri adalah sekolah yang telah berhasil melaksanakan program Adiwiyata secara konsisten selama lebih dari dua tahun. Sekolah ini juga telah membina minimal 2 sekolah lain untuk menjadi sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota (Shiddiq et al., 2024). Pencapaian ini menunjukkan

komitmen sekolah dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup dan menciptakan budaya peduli lingkungan dikalangan warga sekolah. Status Adiwiyata Mandiri mengharuskan sekolah tidak hanya menerapkan program dengan baik tetapi juga mampu membina minimal 2 sekolah lain dalam mengembangkan program yang serupa.

Sejak memperoleh predikat Adiwiyata Mandiri, SMAN 1 Sukakarya telah mengembangkan berbagai inovasi dalam pengelolaan lingkungan sekolah, seperti sistem pengelolaan sampah terpadu, pengembangan energi terbarukan, penghijauan sekolah, dan program-program pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Program-program ini telah memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan sekolah tetapi juga bagi masyarakat sekitar. Program ini telah dilaksanakan, namun masih diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana implementasi program tersebut dan dampaknya terhadap siswa serta lingkungan sekolah.

Evaluasi program sangat penting dilakukan sebagai alat untuk menilai ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Stufflebeam dan Coryn (Stufflebeam & Coryn, 2014) mengembangkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang menawarkan kerangka evaluasi komprehensif untuk menilai suatu program dari berbagai dimensi. Model Penelitian ini telah banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan di berbagai negara. Oleh karena itu, penelitian akan menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengevaluasi program Sekolah Adiwiyata di SMAN 1 Sukakarya yang merupakan salah satu sekolah yang telah mendapatkan penghargaan program Adiwiyata Mandiri.

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menawarkan kerangka evaluasi yang sistematis dan menyeluruh untuk menganalisis keberhasilan suatu program pendidikan. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji program berbagai aspek, mulai dari konteks pelaksanaan, input yang tersedia, proses implementasi, hingga hasil yang dicapai. Menurut Bayu & Rosmayudi (2023) karakteristik penilaian model CIPP pada dasarnya mengacu pada empat jenis penilaian, yaitu: Menilai prioritas dan tujuan serta kemudian membandingkannya dengan peluang, masalah dan

kebutuhan hadir, penilaian anggaran dan implementasi selama ini dibandingkan dengan tujuan, evaluasi efektivitas program dan evaluasi keberhasilan program dengan membandingkan efek dan hasil (Rama et al., 2023). Penggunaan model CIPP dalam evaluasi Program Adiwiyata dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektifitas program ini ditingkat sekolah menengah atas.

Penelitian terdahulu tentang evaluasi program Adiwiyata menunjukkan hasil yang beragam: yang pertama Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya Ucik Rachmawati Universitas Negeri Surabaya, Sabrina Fitri Jasmine Universitas Negeri Surabaya, Jihan Tsaabitah Farhah Universitas Negeri Surabaya Penelitian ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk dapat mengevaluasi dan menjelaskan bagaimana implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk melalui implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya yang akan dinilai programnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam pengujian keabsahan data peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen konteks di SMP Negeri 47 Surabaya telah memenuhi kriteria pemenuhan komponen program sekolah adiwiyata berupa visi, misi dan tujuan sekolah yang sudah ada dalam Kurikulum 2013 yang memuat upaya pengelolaan lingkungan. Komponen input menunjukkan sumber dana yang digunakan yaitu dari BOS dan BOSDA untuk pemeliharaan tanaman. Komponen proses berisi proses pembelajaran dan pemeliharaan SARPRAS. Begitu pula komponen produk berisi berbagai karya atau produk yang dihasilkan melalui kegiatan kreativitas sekolah.

Yang kedua Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 7 Wajo. Sumarni, Haeria Hikmawati, Junisnaini, Sartina, Ratna Dewi, Azisah Septiani, Unin Nurahma, Hendra Agustiawan, Ahmad Sugandi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyalakan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang relevan dengan pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Wajo. Dalam studi penelitian ini, model evaluasi CIPP digunakan. Pengumpulan

data melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan komponen konteks memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, komponen input membuat anggaran yang digunakan, komponen proses membuat pemeliharaan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan, serta komponen produk yang menunjuk pada dukungan sumber daya manusia dan prasarana merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Adiwiyata, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran dan pemahaman sipir yang fluktuatif tentang pengaruh lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Yang ketiga Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata dengan Goal Oriented Evaluation Model di SMPN 12 Tangerang Selatan, Abu Bakar Shiddiq, Chesia Chaerany, Najwa Fitriyah, Rahma Wijayanti, Shalwa Azzahra, Hesti Kusumaningrum. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 12 Tangerang Selatan dengan menggunakan model *Goal Oriented Evaluation* yang dikembangkan oleh Ralph Tyler dengan metode kualitatif deskriptif. Program Sekolah Adiwiyata merupakan inisiatif untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui berbagai kegiatan berbasis lingkungan. SMPN 12 Tangerang Selatan telah berhasil meraih penghargaan Adiwiyata di tingkat kota, provinsi, dan nasional, dan saat ini berupaya menuju tahap Adiwiyata Mandiri. Penelitian ini menganalisis sejauh mana tujuan program telah tercapai, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi efektivitas implementasi program. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa meskipun program telah menunjukkan kemajuan signifikan, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan data dana administrasi, serta ketergantungan pada kebijakan yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan seluruh aktivitas sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan implementasi program, antara lain penguatan kebijakan lingkungan, peningkatan partisipasi seluruh elemen sekolah, optimalisasi fasilitas ramah lingkungan, dan evaluasi berkala menggunakan model *Goal Oriented Evaluation*. Dengan langkah - langkah tersebut, SMPN 12 Tangerang diharapkan dapat mencapai status Adiwiyata Mandiri pada tahun 2025, serta menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian - penelitian tersebut memberikan gambaran awal tentang manfaat Program Adiwiyata. Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi implementasi dan dampak Program Adiwiyata Mandiri belum pernah ada dan hal ini menjadi novelty penelitian ini. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Program Adiwiyata Mandiri diimplementasikan dan mempengaruhi kesadaran serta aksi lingkungan di SMAN 1 Sukakarya.

Sebelum menentukan topik, peneliti melakukan *Grand Tour Observation* (GTO) di SMAN 1 Sukakarya. Hasilnya adalah SMAN 1 Sukakarya merupakan salah satu sekolah di kabupaten Bekasi yang mendapatkan penghargaan tertinggi yaitu Adiwiyata Mandiri. Sebagai salah satu penerima penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri SMAN 1 Sukakarya membuat kerjasama atau MoU dengan 10 sekolah mitra binaan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi Implementasi dan dampak pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) dalam meningkatkan kesadaran dan aksi lingkungan. Penelitian ini mengadopsi Pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan model CIPP pada SMAN 1 Sukakarya Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada reputasi sekolah yang telah memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri tahun 2024. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak sekolah dan wali murid sebagai *key informan*, Serta observasi partisipatif dan analisis dokumen tentang program Adiwiyata yang dijalankan selama ini oleh sekolah.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada “Evaluasi komprehensif terhadap Implementasi Program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya dalam meningkatkan kesadaran dan aksi lingkungan dikalangan warga sekolah”. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam beberapa subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Evaluasi *context* terhadap Program Adiwiyata Mandiri, meliputi: latar belakang dan tujuan program, dan analisis kebutuhan di SMAN 1 Sukakarya, identifikasi peluang pengembangan program lingkungan hidup di sekolah.
2. Evaluasi *Input* (Masukan) terhadap Program Adiwiyata Mandiri, meliputi: sumber daya manusia, sarana dan prasarana, alokasi anggaran dan desain kurikulum berbasis lingkungan di SMAN 1 Sukakarya.
3. Evaluasi *Process* terhadap Implementasi Program Adiwiyata Mandiri, meliputi: implementasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dalam pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
4. Evaluasi *Product* (Produk) terhadap Program Adiwiyata Mandiri, meliputi dampak program Adiwiyata Mandiri terhadap peningkatan kesadaran lingkungan warga sekolah, pengaruh program terhadap perubahan perilaku dan aksi lingkungan warga sekolah, kontribusi program terhadap perbaikan kualitas lingkungan sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus dan subfokus penelitian, perumusan permasalahan dalam penelitian ini disusun dengan lebih terperinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi context dalam pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya meliputi: latar belakang dan tujuan, dan analisis kebutuhan di SMAN 1 Sukakarya, identifikasi peluang pengembangan program lingkungan hidup di sekolah?
2. Bagaimana hasil evaluasi input dalam pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya ditinjau dari aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, alokasi anggaran dan desain kurikulum berbasis lingkungan di SMAN 1 Sukakarya?
3. Bagaimana hasil evaluasi process dalam pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya ditinjau dari implementasi empat komponen Adiwiyata?

4. Bagaimana hasil evaluasi product dalam pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya ditinjau dari perubahan perilaku berbudaya lingkungan hidup dan dampaknya terhadap warga sekolah, kontribusi program terhadap perbaikan kualitas lingkungan sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil evaluasi context dalam pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya ditinjau dari latar belakang dan tujuan program, dan analisis kebutuhan di SMAN 1 Sukakarya, identifikasi peluang pengembangan program lingkungan hidup di sekolah.
2. Mengetahui hasil evaluasi input dalam pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya ditinjau dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana alokasi anggaran dan desain kurikulum berbasis lingkungan sekolah di SMAN 1 Sukakarya.
3. Mengetahui hasil evaluasi process dalam pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya ditinjau dari empat komponen Adiwiyata.
4. Mengetahui hasil evaluasi product dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Sukakarya ditinjau dari capaian program dan dampaknya terhadap warga sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang evaluasi program pendidikan lingkungan hidup serta hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian literatur tentang implementasi program Adiwiyata, khususnya pada tingkat Adiwiyata Mandiri serta penerapan model evaluasi CIPP dalam konteks pendidikan lingkungan hidup di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi komprehensif tentang efektifitas pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri di SMAN 1 Sukakarya
- 2) Menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program
- 3) Membantu identifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup
- 2) Memberikan masukan untuk pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan
- 3) Membantu mengoptimalkan peran dalam program Adiwiyata

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya program lingkungan hidup
- 2) Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan
- 3) Membantu mengembangkan perilaku peduli lingkungan

d. Bagi Dinas Pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup

- 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan Adiwiyata
- 2) Memberikan gambaran tentang implementasi program di tingkat sekolah
- 3) Membantu dalam perencanaan program pembinaan sekolah Adiwiyata

F. State of The Art

Penelitian sebelumnya berfungsi untuk memberikan analisa dan memperkaya pembahasan penelitian serta membedakan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini disertakan sepuluh jurnal penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Program Adiwiyata dan juga model CIPP. Jurnal tersebut diantaranya:

Penelitian pertama dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 7 Wajo. Diambil dari Jurnal Sains Riser (JSR) tahun 2023, diteliti oleh Sumarni (1), Haeria Hikmawati (2), Junisnaini (3) Sartina (4), Ratna Dewi (5) , Azisah Septiani (6), Unin Nurahma (7), Hendra Agustiawan (8), Ahmad Sugandi (9) yang melakukan penelitian untuk mengevaluasi dan

mendeskripsikan faktor – faktor yang relevan dengan pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Wajo. Penelitian ini menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen context memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, komponen input memuat anggaran yang digunakan, komponen proses memuat pemeliharaan sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan, serta komponen produk menunjuk dukungan sumber daya manusia dan prasarana merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Adiwiyata, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kesadaran dan pemahaman sipir yang fluktuatif tentang pengaruh lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kedua dengan judul Adiwiyata Program Implementation in Inculcating Enviromental Care Characters: A Literature Review. Diambil dari Jurnal Atlantis Press pada tahun 2021. Diteliti oleh Prima Fauzani dan Tien Aminatun yang melakukan penelitian untuk menganalisis beberapa literatur yang relevan baik secara nasional maupun internasional untuk menemukan kendala dalam pelaksanaan Program Adiwiyata seperti alokasi dana, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang tidak terpenuhi. Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Pustaka. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu faktor kendala sumber daya manusia yaitu siswa tidak memahami konsep sekolah ramah lingkungan. Oleh karena itu, penerapan karakter kepedulian terhadap lingkungan sangat penting dilakukan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap kepedulian pada lingkungan.

Penelitian ketiga berjudul Efektifitas Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) diambil dari Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi (JMP-DMT) tahun 2024. Penelitian ini dilakukan oleh Nining Esti Rahayu dan Faisal Rahman Dongoran yang melakukan penelitian untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata Mandiri di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa berdasarkan regulasi Kementrian Lingkungan Hidup. Para peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas perencanaan yang melibatkan berbagai aspek,

seperti pengembangan kebijakan, kurikulum dan kegiatan partisipatif berbasis lingkungan, serta pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Partisipasi aktif seluruh pihak, termasuk kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik dan masyarakat dalam menyusun rencana gerakan PBLHS mencerminkan keterlibatan komprehensif. Mengintegrasikan rencana ini dalam RPP dan RKAS menunjukkan komitmen finansial terhadap program ini. Penelitian juga menyoroti pelaksanaan PRLH yang mencakup kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, penanaman pohon, konservasi air dan energi serta inovasi kreatif berbasis limbah. Meskipun program ini melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat, evaluasi menunjukkan bahwa implementasinya belum mencapai tingkat optimal. Pengawasan dan evaluasi program dilakukan melalui pemantauan internal dan eksternal dengan keterlibatan seluruh stakeholder. Meskipun manajemen Sekolah Adiwiyata dianggap efektif, evaluasi masih memiliki potensi perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Temuan positif dari penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, dengan menyoroti area perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektifitas program dimasa mendatang.

Penelitian yang keempat berjudul Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan, diambil dari Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal tahun 2019. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Nuzulia, Sukanto, dan Agus Purnomo yang meneliti untuk menganalisis implementasi karakter peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 15 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SMP Negeri 15 Malang diimplementasikan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan hari wajib adiwiyata, dimana para siswa dapat merawat lingkungan sekolah guna menumbuhkan sikap dan wawasan lingkungan sekaligus memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian ke lima berjudul Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota, diambil dari Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktek Pendidikan tahun 2020. Diteliti oleh Anindya Chasti Pelita dan Hendro Widodo yang meneliti untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. Jenis penelitian ini yaitu penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan komponen context memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, komponen input mencakup anggaran yang digunakan, komponen process mencakup pemeliharaan sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan, serta komponen product menunjukkan cukup banyak produk yang dihasilkan akademik dan non-akademik. Faktor pendukung pelaksanaan program Adiwiyata adalah dukungan sumber daya manusia dan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kepekaan dan pengetahuan lingkungan hidup di warga sekolah.

Penelitian yang keenam dengan judul Evaluasi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Swasta Nurcahaya Kota Medan diambil dari Jurnal Perspektif tahun 2022. Diteliti oleh Fadilah Syam Rangkuti, Badaruddin, dan Robert Tua Siregar yang meneliti untuk mengevaluasi pelaksanaan program Adiwiyata yang dikhususkan pada peranan warga sekolah di SDS Nurcahaya kota Medan, serta menganalisis bagaimana SDS Nurcahaya dapat mempertahankan penghargaan Adiwiyata pada tingkat yang berbeda-beda, dilihat dari faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami. metode yang digunakan menggunakan metode penggambaran/deskriptif yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu peran warga sekolah dalam penerapan pendidikan berbasis lingkungan hidup sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan seluruh anggota sekolah sudah berpartisipasi semaksimal mungkin, berdasarkan kriteria yang diberi oleh DLH, SDS Nurcahaya berhasil memenuhi standar yang telah ditentukan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu perlu dibuat peraturan dan sanksi yang tegas bagi warga sekolah yang tidak patuh pada peraturan program Adiwiyata yang sudah disepakati bersama.

Penelitian ke tujuh berjudul Analisis Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya diambil dari Jurnal Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora pada tahun 2023. Diteliti oleh Ucik Rachmawati, Sabrina Fitri Jasmine, Jihan Tsaabitah Farhah yang meneliti agar bisa mengevaluasi dan menjelaskan penerapan program Adiwiyata di SMP Negeri 47 Surabaya. Penelitian ini memakai jenis penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian yaitu memperlihatkan bahwa komponen context di SMP Negeri 47 Surabaya ini sudah mencapai kriteria pemenuhan komponen program Sekolah Adiwiyata berupa visi, misi dan tujuan sekolah telah ada pada kurikulum 13 yang berisi upaya pengelolaan lingkungan hidup. Komponen input menunjukkan sumber dana yang digunakan yaitu dari Bos dan BOSDA untuk perawatan tanaman. Komponen process memuat proses pembelajaran dan pemeliharaan SARPRAS, serta komponen produk memuat banyak hasil karya atau produk yang dihasilkan melalui kegiatan kreativitas sekolah.

Penelitian yang ke delapan berjudul The Internalization of School Environmental Care Thourgh Adiwiyata Program diambil dari Jurnal civics: Media Kajian Kewarganegaraan pada tahun 2023. Diteliti oleh Lailatus Saadah, Rusnaini dan Moh. Muchtarom yang meneliti untuk menganalisis internalisasi kepedulian lingkungan di sekolah melalui program Adiwiyata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu internalisasi kepedulian lingkungan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan komponen program Adiwiyata di SMA 1 Panawang Grobogan. Selain itu program ini juga didukung dengan penguatan disposisi yang diberikan kepada mata pelajaran PKN dengan menggabungkan pembelajaran dan tindakan yang efektif mengubah perilaku siswa menjadi lebih partisipatif dalam menjaga lingkungan. Kesimpulan dalam Penelitian ini memiliki implikasi bagi sekolah untuk dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal seperti: lembaga lingkungan, LSM, komunitas lingkungan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah ekologi saat ini. Kolaborasi dapat melibatkan penjangkauan, kunjungan lapangan dan proyek lingkungan yang secara aktif melibatkan siswa.

Penelitian yang ke sembilan berjudul Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Dengan Goal Oriented Evaluation Model di SMPN 12 Tangerang Selatan yang diambil dari Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik tahun 2024. Diteliti oleh Abu Bakar Shiddiq, Chesia Chaerany, Najwa Fitriyah, Rahma Wijayanti, Shalwa Azzahra dan Hesti Kusumaningrum yang meneliti untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMPN 12 Tangerang Selatan dengan menggunakan model Goal Oriented Evaluation yang dikembangkan oleh Ralp Tyler dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menganalisis sejauh mana tujuan program telah tercapai, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi efektifitas implementasi program. Hasil penelitian ditemukan bahwa meskipun program telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan data dan administrasi serta ketergantungan pada kebijakan sebelumnya yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan seluruh aktifitas sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan implementasi program, antara lain penguatan kebijakan lingkungan, peningkatan partisipasi seluruh elemen sekolah, optimalisasi fasilitas ramah lingkungan dan evaluasi berkala menggunakan model Goal Oriented Evaluation. Dengan langkah-langkah tersebut, SMPN 12 Tangerang Selatan diharapkan dapat mencapai status Adiwiyata Mandiri pada tahun 2025, serta menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan.

Penelitian yang ke sepuluh berjudul Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan diambil dari Jurnal JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) tahun 2023. Diteliti oleh Alzet Rama, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Julius, Waskito Waskito, Rizky Ema Wulansari meneliti untuk mengkaji konsep evaluasi model CIPP di SMK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori literatur terkait penelitian yang berbeda. Hasil penelitiannya yaitu model evaluasi sangat penting dalam mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau

program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan dan keamanan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kurikulum di SMK bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dibidang pendidikan, dengan fokus pada pengembangan ketrampilan dan kompetensi profesional. Model CIPP adalah alat yang berharga untuk menilai efektifitas program dan sistem di lapangan.

Berdasarkan beberapa paparan penelitian terdahulu terkait Program Adiwiyata maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu dimana di dalam penelitian ini akan melakukan evaluasi terhadap Program Adiwiyata Mandiri pada SMAN 1 Sukakarya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara komprehensif ketercapaian dan kesesuaian berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1996).

